



MAKNA KATA GAMBAR DAN RUPA DALAM KEJADIAN 1:26-28

Keke Teguh Manik^{1✉}, Gifson Manik², Ririn Simanjuntak³, Meli Afriani N⁴, Herdiana Boru Hombing⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

DOI: -

✉ Corresponding author:

[keketeguhmanik@gmail.com¹, herdianasihombing@gmail.com²]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Gambar dan rupa, kuasa, Allah

Dalam Alkitab, manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah atau disebut dengan Imago Dei. Allah menciptakan manusia dan memberi kuasa kepada manusia supaya merawat dan menjaga seluruh ciptaan-Nya. Namun, kuasa yang diberikan Allah membuat manusia merasa berhak untuk melakukan apa saja terhadap ciptaan-Nya. Dan tidak sedikit juga manusia salah memahami konsep segambar dan serupa dengan Allah yang mengaitkannya dengan kedagingan. Berdasarkan tulisan ini penulis akan membahas penciptaan manusia segambar dan serupa dengan Allah (Kejadian 1 : 26-28). Penulis bertujuan untuk memberi pemahaman konsep (Gambar dan Rupa) yang tidak sama dengan kedagingan dan pemahaman tentang kuasa yang diberikan Allah serta makna teologis dalam ayat tersebut.

Abstract

Keywords:

Image and likeness, power, God

In the Bible, humans are created in the image and likeness of God or are called Imago Dei. God created man and gave power to man to care for and guard all of His creation. However, the power given by God makes humans feel entitled to do anything with His creation. And not a few people also misunderstand the concept of being like and similar to God which associates it with the flesh. Based on this paper, the author will discuss the creation of humans in the image and likeness of God (Genesis 1: 26-28). The author aims to provide an understanding of the concept (Image and Like) which is not the same as the flesh and an understanding of the power given by God and the theological meaning in the verse.

PENDAHULUAN

Kitab Kejadian adalah kitab pertama dari Perjanjian Lama dan kitab pertama di dalam Alkitab. Kitab ini juga adalah kitab pertama dari kelima kitab pertama dari Alkitab, yaitu kitab-kitab Torah atau "pengajaran" dalam tradisi orang Yahudi. Nama atau istilah Torah inilah yang diterjemahkan dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Melayu dengan Taurat dan kemudian diwarisi dalam terjemahan Alkitab ke dalam bahasa Indonesia. Menurut tradisi orang Yahudi, Kitab Taurat ditulis oleh Musa dalam lima jilid; tiap-tiap jilidnya diberi nama tersendiri. Nama setiap jilid itu diperoleh dari kata pertama pada jilid tersebut. Kelima kitab itu adalah Kejadian, Keluaran, Imam, Bilangan, dan Ulangan. Isi kitab-kitab tersebut merupakan pokok-pokok pengajaran tentang bagaimana jalannya sehingga orang-orang Israel menjadi umat Tuhan dan bagaimana pula seharusnya mereka hidup sebagai umat-Nya. Pokok-pokok pengajaran inilah yang harus diajarkan dari generasi ke generasi di dalam komunitas umat Israel (bnd. UL. 6:4-9).

Di dalam Perjanjian Lama berbahasa Ibrani, nama yang dipakai terhadap Kitab Kejadian adalah beresyt, artinya yang pertama atau yang terutama. Nama ini diambil dari kata pertama dari kitab ini. Pola pemberian nama kitab seperti ini juga dipakai terhadap kitab-kitab yang lainnya di dalam kitab-kitab Torah. Di dalam Kitab Suci orang Yahudi, nama yang dipakai adalah beresyt. Nama ini adalah kata pertama yang dipakai dalam Perjanjian Lama berbahasa Ibrani. Septuaginta (LXX), yaitu terjemahan Perjanjian Lama ke dalam bahasa Yunani, memakai nama Genesis. Nama inilah yang diambil-alih

ke dalam berbagai versi terjemahan berbahasa Inggris dan kemudian diterjemahkan pula oleh LAI dengan nama Kitab Kejadian.

Dalam tafsiran (Kejadian 1:26-28) manusia dan Allah yang dituliskan dalam Alkitab ialah segambar dengan Allah yang sering juga disebut dengan imago Dei. Ireanus adalah sebagai tokoh pertama dalam yang membahas konsep Imago Dei. Dalam buku tafsiran (Matthem Henry 2014), membagi 4 (empat) bagian dalam penafsiran penciptaan hari ke-6 dalam kitab kejadian yang pertama (Kejadian 1:24-25), kedua (Kejadian 1:26-28), ketiga (Kejadian 1:29-30), ke-empat (Kejadian 1:31). Penulis tertarik menafsir (Kej 1:26-28) atau bagian kedua dari pekerjaan pada hari ke enam, yaitu penciptaan yang secara istimewa penting untuk di perhatikan agar kita mengenal diri kita sendiri. Penulis juga tertarik dengan teks alkitab ini karena imago Dei telah menjadi dogma yang dipegang dan mempengaruhi cara berteologi banyak orang Kristen. Selanjutnya kita menemukan bahwa banyak orang yang salah paham akan teks ini khususnya “Gambar dan Rupa” dalam Alkitab dikaitkan dengan kedagingan Allah sama dengan kedagingan manusia. Oleh Karena itu diperlukan sebuah penafsiran atas teks Kejadian 1:26-28 supaya dapat memahami kandungan nilai teologis dalam teks tersebut. Dalam penafsiran penulis menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Pakpak sebagai bahasa perbandingan dengan terjemahan harafiah supaya lebih mengerti apa maksud dari teks.

ANALISIS KATA

KEJADIAN 1:26

- : berasal dari akar kata(amar) artinya berkata merupakan kata kerja bentuk qal imperfek orang ketiga maskulin tunggal, yang didahului oleh awalan penghubung (waw) artinya (dan)
- אֱלֹהִים : Kata benda artinya (Allah)
- : qal (melakukan)
- : kata Benda (Adam)
- : partikal preposisi (seperti), dan [kata benda dasar umum maskulin tunggal (gambar kita)
- : kata depan (seperti), dan kata benda feminim umum tunggal (keserupaan kita)
- : konjungsi (dan), dan qal imperfek 3 maskulin jamak (memerintah)
- : preposisi (di), (permukaan ikan)
- : partisif aktif (laut)
- : kunjungsi (dan] dan maskulin umum (makhluh terbang)
- : kata benda maskulin jamak absolut (langit)
- : konjungsi (dan), kata depan (di), kata benda feminim tunggal mutlak (binatang hewan ternak)
- : konjungsi [dan], preposisi (di), bentuk umum maskulin (semua, masing-masing), (yang), kata benda maskulin (bumi, tanah)
- : konjungsi (dan), preposisi (di), bentuk umum maskulin (semua, masing-masing), (yang), kata benda maskulin (hal yang merayap)
- : (itu), qal partisif maskulin absolut (merayap)
- : kata (di atas), (yang), kata benda (bumi, tanah)

Terjemahan Harafiah : Dan berkatalah Allah melakukan Adam seperti gambar kita seperti keserupaan kita dan memerintah di permukaan ikan laut itu dan makhluk terbang di langit dan binatang hewan ternak di bumi dan yang merayap di atas bumi

KEJADIAN 1:27

- : orang ke-3 tunggal maskulin yang tidak sempurna, untuk dibuat, (membuat)
- אֱלֹהִים : kata benda umum maskulin jamak absolut, (Tuhan)
- : kata benda umum maskulin tunggal mutlak, dengan (manusia)
- : kata benda konstruksi tunggal maskulin umum, (gambaranya, oleh), di antara
- : kata benda konstruksi tunggal maskulin umum, (gambaranya, oleh), di antara
- אֱלֹהִים : kata benda umum maskulin jamak absolut, (Tuhan)
- : orang maskulin tunggal, untuk (membuat), niph
- eth : orang maskulin tunggal, (dia)
- : orang maskulin tunggal mutlak, (laki-laki)
- : konjungsi (dan), kata benda umum feminim singular absolute, and, so, then (perempuan)
- : Orang ketiga maskulin jamak, untuk (dibuatnya), niph
- : Orang ketiga maskulin, (mereka)

Terjemahan Harafiah : Tuhan membuat manusia oleh gambaranya, oleh gambaranya Tuhan membuat dia laki laki dan perempuan dibuatnya mereka

KEJADIAN 1:28

- וַיְבָרֶךְ : konjungsi “dan” Kata kerja “berlutut, (memberkati)
- : penanda objek langsung (mereka)
- אֱלֹהִים : kata benda umum maskulin, (Tuhan)
- : konjungsi (dan), (berkata)
- : (ke), untuk, menuju (mereka)
- אֱלֹהִים : kata benda umum maskulin, (Tuhan)
- : (beranak cucu)
- : konjungsi (dan), membuat besar (menjadi banyak)
- : konjungsi (dan), menjadi (penuh)

- : “dengan (itu), (bumi)
- : konjungsi (dan”), (menaklukkan)
- : konjungsi (dan), memerintah, (kuasai)
- : peosisi (seperti), (ikan)
- : (di laut)
- : konjungsi (dan), (burung-burung)
- : (itu), (langit), (udara)
- : konjungsi (dan), (semua), (apapun), (makhluk hidup)
- : (itu), (merayap)
- : (pada), (di atas), (itu), (bumi)

Terjemahan harafiah : Tuhan memberkati mereka dan Tuhan berkata ke mereka beranak cucu dan menjadi banyak dan penuh bumi dan menaklukkannya dan kuasai seperti ikan di laut dan burung-burung udara dan semua makhluk hidup yang merayap di bumi

BANDINGAN TERJEMAHAN

Terjemahan Harafiah	LAI	Inggris (New English Translation	Bahasa Pakpak	Keterangan
26. Dan berkatalah Allah dan melakukan Adam seperti gambar kita seperti keserupaan kita dan memerintah di permukaan ikan laut itu dan makhluk terbang di langit dan binatang hewan ternak di bumi dan yang merayap di atas bumi	Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."	Then God said, "Let us make humankind in our image, after our likeness, so they may rule over the fish of the sea and the birds of the air, over the cattle, and over all the earth, and over all the creatures that move on the earth."	Nai mongkam nola mo debata, bagendari sitempa mo jelma codi bage kita janah cumaen bagi rupata. Asa i rajai kalak i karina ikan,manuk manuk,deket karina binatang binatang sideban,simelemmuk bak simeriar, mbelen barang kedek.	tidak ada di temukaan perbedaan antara terjemahan harafiah dan bahasa lainnya. hanya dalam bahasa papak menggunakan kata bagendari yang berarti sekarang. tetapi hanya menunjukkan perbuatan kejadian sekarang tanpa merubah makna harafiah
27. Tuhan membuat manusia itu oleh gambarnya, oleh gambarnya Tuhan membuat dia laki laki dan perempuan dibuatnya mereka	Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.	God created humankind in his own image, in the image of God he created them, male and female he created them	Bagi mo i tempa debata jelma i, janah i tempa mo kalak i tose mi dirina. Daholi dekket dabrru ngo kalak i itempa.	teks yang paling mendekati teks harafiah yaitu LAI kesimpulan : hanya perbedaan cara menggunakan susunan dalam

				kalimat pada NET dan bahasa pakpak tapi tidak mengurangi makna harafiah
28. Tuhan memberkati mereka dan Tuhan berkata ke mereka beranak cucu dan menjadi banyak dan penuh bumi dan menaklukkannya dan kuasai seperti ikan di laut dan burung-burung udara dan semua makhluk hidup yang merayap di bumi	Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak ; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. "	God blessed them and said to them, "Be fruitful and multiply! Fill the earth and subdue it! Rule over the fish of the sea and the birds of the air and every creature that moves on the ground."	Nai ipasu pasu mo kalak i, nina mo, meranak merberu mo kene janah meppar asa i iani pinemparmu suberri tanoh en janah i rajai. Rajai kene mo karina ikan, manuk manuk, bak karina binatang sideban simeriar i.	teks yang paling mendekati teks harafiah yaitu LAI -Bahasa Pakpak kata " i iani pineparmu" berarti mengatakan tempat kediaman keturunan

KONTEKS UMUM DAN KHUSUS

a) Konteks umum

Kitab kejadian kitab segala permulaan dan berisi dasar – dasar bagi sebagian besar teologis perjanjian lama. Kitab kejadian di sebut buku tentang asal mula, karena asal mula alam semesta, asal mula penciptaan umat manusia, asal mula kejatuhan, dan asal mula pekerjaan penyelamatan oleh Allah di mulai dalam kitab Kejadian. Penulis kitab Kejadian adalah Musa. Para ilmuwan modern, khususnya pada abad ke-19 menganggap kitab – kitab tersebut ditulis pada abad ke-6-5 SM, yakni ratusan tahun setelah masa dimana musa seharusnya hidup.

b) Konteks khusus

Cerita dimulai dengan Tuhan Allah menciptakan dunia dan segala isinya dan melihat bahwa semuanya baik-baik saja. Kemudian Tuhan menciptakan manusia, lalu menjadikannya "berbuah" dan menguasai dunia. Namun, kemudian manusia jatuh ke dalam dosa dan semakin mencemari dunia dengan dosa. Salah satunya adalah ketika Kain membunuh saudaranya Habel karena cemburu. Karena dosa manusia ini, Tuhan kemudian memusnahkan semua ciptaan-Nya dengan air bah kecuali Nuh dan semua makhluk yang ada di dalam bahtera bersamanya. Tuhan berjanji kepada Nuh bahwa dia tidak akan pernah mengirimkan banjir lagi yang akan menghancurkan semua makhluk hidup dan bahwa umat manusia akan "berbuah dan berlipat ganda". Tetapi manusia mencoba Tuhan dengan ingin membangun menara Babel setinggi langit, tetapi Dia menghukum manusia dengan mengacaukan bahasa manusia dan menyebarkan ke seluruh bumi. .

ANALISIS SASTRA**PROSA**

Gaya sastra Kejadian sangat berbeda dengan Keluaran, kitab pertama dari Taurat yang menekankan struktur naratif yang terutama berfokus pada karakter dan peristiwa yang terkait dengannya. Kejadian adalah contoh prosa Ibrani klasik dan sering dibaca dengan sangat konsisten dan lancar, enam gulungan Kejadian yang membentuk Gulungan Laut Mati sering mengikuti pembacaan tradisional teks Mazoreti.

TAFSIRAN AYAT

1. Manusia diciptakan terakhir dari semua makhluk, supaya tidak di curigai, bahwa ia sudah menjadi penolong Allah dalam menciptakan manusia. Pernyataan itu harus senantiasa membuat manusia selalu dalam sikap rendah hati. Ini juga sebagai kehormatan juga sebagai kebaikan manusia karena di ciptakan pada bagian terakhir. Sebab cara penciptaan menjadi berkembang dari apa yang kurang sempurna menjadi sempurna.
2. Penciptaan manusia pertanda dan tindakan langsung dari hikmat dan kuasa Allah. Penciptaan manusia di perkenalkan dengan cara yang begitu hikmat, dan beda dari ciptaan yang lain. “Baiklah kita menjadikan manusia”, manusia di maksud untuk menjadi suatu makhluk yang berbeda dari yang lain. Daging dan roh, sorga dan bumi, harus ditempatkan sama sama dengan dia, dan ia harus dipautkan ke dunia itu. Dan oleh sebab itu Allah tidak hanya turun langsung untuk menciptakannya, tetapi juga berkenan mengungkapkan diri-Nya, seolah-olah Ia memanggil seorang penasehat untuk mempertimbangkan menciptakan manusia. Ketiga pribadi Allah Trinitas, Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dan dalam nama agung itulah kita dibaptis sebab kepada-Nya juga kita berutang atas keberadaan kita. Biarlah Allah mengatur manusia, dia yang berkata, “Baiklah Kita Menjadikan Manusia.
3. Manusia dijadikan dalam gambar dan rupa Allah, dua kata mengungkapkan hal yang sama untuk membuat supaya lebih jelas yaitu satu dengan yang lain. Gambar dan rupa menggambarkan gambar yang paling serupa, kemiripan yang paling dekat dari semua makhluk yang terlihat. Manusia tidak di jadikan sama dengan makhluk apapun yang sudah di ciptakan-Nya. Namun, tetap saja terbentang jarak yang tak terbatas antara Allah dan manusia. Kristus sajalah yang menyerupai wujud pribadi Allah sebagai anak Bapa-Nya, karena mempunyai hakikat yang sama. Gambar Allah yang dimaksud yaitu.
 - 1) Dalam sifat dan pembawaannya, bukan pada tubuhnya (sebab Allah tidak mempunyai tubuh), melainkan sifat dan pembawaan jiwanya. Kehormatan diberikan kepada manusia bahwa firman telah menjadi daging, Anak Allah mengenakan tubuh seperti tubuh kita, dan sebentar lagi akan mengenakan tubuh kita kemuliaan seperti kemuliaan-Nya.
 - 2) dalam tempat dan wewenangnya: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa. Oleh karena itu, manusia berkuasa atas makhluk-makhluk yang lebih rendah, maka manusia seolah-olah merupakan wakil Allah atau raja muda di atas bumi.
 - 3) Dalam kemurnian dan kelurusannya. Gambar Allah terletak pada pengetahuannya, kebenarannya, dan kekudusannya yang sesungguhnya (Ef. 4:24; Kol. 3:10). Ia jujur (Pkh. 7:29) dalam kekuatan alaminya, ia mempunyai kebiasaan untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Allah. Pengertiannya melihat perkara-perkara ilahi sangat jelas dan benar, tidak ada kekeliruan dan kesalahan satu apapun dalam pengetahuannya.
4. Manusia diciptakan yaitu laki-laki dan perempuan, dan diberikan berkat kesuburan dan perkembangbiakan. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan pertama yaitu Adam dan Hawa. Adam telebi dahulu dan hawa dari rusuknya. Setelah Allah menciptakan mereka dan mereka mampu meneruskan sifat yang telah mereka terima, dan berkata kepada mereka beranakcuculah dan bertambah banyak dan penuhilah bumi.
 1. Sebuah warisan yang luas yaitu penuhilah bumi. Itulah sebagai karunia dari Allah kepada anak-anak manusia. Manusia diciptakan untuk mendiami muka bumi (Kis. 17:26). Itulah tempat dimana Allah menetapkan manusia untuk menjadi hamba dan peliharaan-Nya dalam memerintah makhluk-makhluk yang lebih rendah, dan menjadi otak dari bola dunia ini.
 2. Allah memberi mereka keluarga yang sangat banyak dan langgeng, untuk menikmati warisan dari Allah dan keturunan mereka akan meluas sampai ke ujung-ujung bumi

PESAN TEOLOGIS

- Manusia dan alam adalah makhluk yang tidak dapat dipisahkan. Manusia diciptakan untuk mendominasi dan menaklukkan alam. Implikasinya adalah manusia tidak tunduk pada alam sebagai simbol kekuatan yang seharusnya ada di dalamnya. Ini adalah aspek citra manusia yang tidak berdiri sendiri. Namun, kekuatan dan manifestasi manusia terbatas, karena manusia harus menyembah Sang Pencipta pada hari Sabat ketika Tuhan sendiri yang menciptakannya. Tuhan memberi manusia kekuatan dan kebijaksanaan dan mengelola alam ini menuju kehidupan masa depan yang baru, masa depan yang diinginkan Tuhan, masa depan yang tidak hanya melayani kebutuhan manusia tetapi juga kehidupan makhluk lain. Karena itu, hidup ini adalah untuk memuliakan nama Tuhan.
- Alam merupakan tempat manusia tinggal, tempat tinggal kita. Di luar alam, manusia tidak dapat menemukan kehidupan yang layak. Di sini orang diberi kesempatan untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, perwujudan kekuatan manusia atas alam haruslah merupakan perwujudan kekuatan yang menjaga dan memelihara alam semesta ini dengan baik.

SKOPUS

Allah tritunggal menciptakan manusia dan memberi kuasa atas ciptaannya untuk dipelihara.

KESIMPULAN

Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Allah Tritunggal yang menciptakan manusia serupa dan segambar dengan-Nya. Gambar Allah terletak pada pengetahuannya, kebenarannya, dan kekudusannya yang sesungguhnya (Ef. 4:24; Kol. 3:10). Gambar Allah adalah menjadi wakil Allah dalam dunia ini untuk menjaga atas ciptaan-Nya. Dosa yang menyebabkan gambar Allah dalam diri manusia tidak berfungsi dengan baik. Kebanyakan manusia hidup untuk kepentingan diri sendiri bukan untuk kemuliaan Allah. Kuasa yang di berikan Allah atas ciptaannya bukan berarti untuk semena mena apa yang dilakukan yang bersifat merusak dalam Ciptaan-Nya. Untuk itu sebagai ciptaan kita harus menjaga ciptaan Allah, menaklukkan dan menguasai bumi itu berarti menjaga dan memeliharanya bukan malah mengolahnya dengan sesuka hati kita.

DAFTAR PUSTAKA

- J.A. Tellnoni, Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Kejadian Pasal1-11 (Jakarta, Gunung Mulia, 2017).
- Jepri Alexander Perangin-Angin, Membaca Kisah Penciptaan Manusia Dalam Kejadian 1:26-28 Melalui Lensa Rakut Sitelu (Yogyakarta, 2022).
- Matthew Henry, Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian, 1 ed. (Surabaya, 2014).
- Wijaya Hengki, Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:27-28. 2011 Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: LAI, 2004
- New English Translation Bible. Biblikal Studies Press, 2005